

**TAFSIR MEDIA SOSIAL: ANALISIS FRAMING PENAFSIRAN
@MUZUXCK DI PLATFORM X**



**Oleh:
Muhammad Imam Syafi'i
NIM: 23205031037**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Imam Syafi'i

Nim : 23205031037

Fakultas : Ushluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Imam Syafi'i

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Imam Syafi'i

Nim : 23205031037

Fakultas : Ushluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Imam Syafi'i

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1479/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Tafsir Media Sosial: Analisis Framing Penafsiran @Muzuzxck di Platform X

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IMAM SYAFI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031037
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 689d4c927bfb3



Penguji I

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 689ec6200a2ee



Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68a5b613cf3ca



Yogyakarta, 13 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a727723564e

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum.wr.wb.

Diampaiakan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**TAFSIR MEDIA SOSIAL: ANALISIS FRAMING PENAFSIRAN
@MUZUZXCK DI PLATFORM X**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Imam Syafi'i

NIM : 23205031037

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Mahbub Ghozali

NIP. 19870414 201903 1 008

MOTTO

Hiduplah seperti paus: yang tak sibuk membuktikan siapa paling kaya, paling hebat, paling benar. tapi berlomba jadi paling berguna, tak mengecilkan yang lemah, dan menyadari bahwa setiap orang harus bisa memberi manfaat bagi yang kecil.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua dan kakak perempuan yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti: Bapak Slamet Gunarto, Ibuk Siti Rukayah, Mbak Fatimah Azzahra, dan Mas Lutfi sebagai bentuk bakti dan upaya memberikan kebahagiaan dari seorang anak terakhir kepada keluarga.



ABSTRAK

Tafsir Al-Quran di media sosial kini berkembang pesat, menghadirkan pendekatan yang berbeda dari tradisi klasik. Salah satunya adalah penafsiran yang dilakukan oleh Muzuza di platform X, yang kerap menarik makna baru dari ayat-ayat Al-Quran hanya melalui pendekatan linguistik dan konteks sosial kekinian, tanpa mengikuti perangkat metodologis tafsir secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk penafsiran Muzuza serta menganalisis bagaimana ia membingkai pesan-pesan Al-Quran menggunakan teori framing William A. Gamson dan Andre Modigliani. Analisis difokuskan pada *framing devices* seperti metafora, slogan, contoh nyata, pelukisan yang bersifat konotatif, dan gambar serta *reasoning devices* seperti sebab-akibat, klaim moral, dan konsekuensi, untuk mengungkap struktur makna dan nilai-nilai sosial yang ingin dibangun melalui penafsirannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan content analysis, memanfaatkan data primer dari penafsiran audio Muzuza di platform X dan literatur relevan sebagai data sekunder.

Hasil penelitian menemukan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Muzuza di platform X umumnya dimulai dengan uraian makna kata secara linguistik, kemudian dikaitkan dengan fenomena sosial yang relevan di kehidupan modern. Ia menggunakan bahasa sederhana, analogi keseharian, dan contoh konkret untuk membuat pesan Al-Quran lebih mudah dipahami audiens. Penafsirannya dibingkai melalui perangkat naratif yang mampu menghadirkan ayat-ayat Al-Quran secara kontekstual dan komunikatif. Perangkat-perangkat ini tidak hanya memperkuat pesan yang disampaikan, tetapi juga mencerminkan struktur makna dan nilai-nilai sosial yang ingin ditegaskan, seperti ketauhidan yang murni, kesadaran ibadah yang utuh, serta empati dan kepedulian sosial. Dengan pendekatan yang khas, Muzuza menghadirkan model tafsir digital yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk cara pandang dan sikap keberagamaan masyarakat modern.

Kata Kunci: Tafsir, Framing, Media Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dengan huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 bertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	sa'	ṡ	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El

م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّلِينَ عِدَّة	ditulis ditulis	<i>muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
--------------------------	--------------------	--------------------------------------

3. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	<i>hibah</i> <i>jizyah</i>
-------------	--------------------	-------------------------------

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

4. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Kasrah	i	i

_____	Fathah	a	a
_____	dammah	u	u

5. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

10. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- Penelitian judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- Penelitian nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti mampu menyelesaikan tesis dengan judul “**Tafsir Media Sosial: Analisis Framing Penafsiran @Muzuzxck di Platform X**”. Sholawat beserta salam peneliti sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi peradaban umat manusia sehingga kita berada di era yang jauh dari kebodohan. Peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan dan hal yang kurang tepat, mulai dari teknik penelitian maupun pemaparan data dan hasil secara keseluruhannya. Harapannya, kekurangan dan kelemahan peneliti dalam pemaparan karya ilmiah ini dapat menghadirkan adanya kritik dan saran yang membangun peneliti untuk memperbaiki.

Penyelesaian tesis ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung telah terlibat maupun yang tidak langsung turut memberikan dukungan. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan bersedia membersamai untuk belajar menulis dan bertukar pikiran selama proses penyusunan dan penelitian tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada kedua orang tua dan kakak perempuan peneliti yaitu, Bapak Slamet Gunarto, Ibu Siti Rukayah, Mbak Zahra dan Mas Lutfi yang senantiasa

mendoakan dan memfasilitasi seluruh kebutuhan peneliti, baik lahir maupun batin.

7. Rekan-rekan peneliti dari kelas Magister IAT- B 2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 tahun, terkhusus ketiga teman peneliti Yusuf, Muhklis, dan Jeri yang selalu kebersamai dalam proses penulisan tesis ini.
8. Pemilik Rumah Tahfidz Taruna Juara, Bapak Anggito Abimanyu dan Ibu Arma, para Asatidz dan teman-teman sekalian yang telah menjadi tempat tinggal peneliti selama menyelesaikan studi S2 ini.
9. Kopi Kenangan, Cold n Brew, Kaktus, Goho, Couvee, Fore, Homi, Basa-Basi, Agoge, Homi, Asrama Taruna Juara, Kos Pak Kus, Masjid Al-Azhar, Kontrakan Bambu Angker yang telah menjadi saksi bisu dalam penulisan penelitian ini.
10. Semua pihak yang terlibat membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini baik secara langsung atau *support* dari jauh.

Terakhir, Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan bagi semua pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan tesis ini. Peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, atau setidaknya menghadirkan kebahagiaan bagi mereka yang menantikannya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Imam Syafi'i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II DINAMIKA TAFSIR AL-QUR'AN: DARI LISAN MENUJU MEDIA SOSIAL	16
A. Tafsir al-Qur'an: Dinamika dan Perkembangannya	16
1. Tafsir Periode Klasik	17
2. Tafsir Periode Pertengahan	26
3. Tafsir kontemporer	33
B. Wacana penafsiran Al-Quran di Media Sosial	40
C. Karakteristik Penafsiran Al-Quran di Media Sosial	44
BAB III MUZUZA: BIOGRAFI, METODE, DAN CORAK PENAFAIRANNYA	47
A. Biografi dan Karya Muzuza	47
B. Penafsiran Muzuza di Platform X	48
1. Penafsiran visual	49

2. Penafsiran Audio.....	55
C. Metode Penafsiran Muzuza.....	67
D. Corak Penafsiran Muzuza.....	72
BAB IV FRAMING PENAFSIRAN MUZUZA DI PLATFORM X	74
A. Framing Device atau Perangkat Pembingkai.....	75
B. Reasoning Device atau Perangkat Penalaran.....	90
C. Pesan yang Ingin Disampaikan.....	94
1. Pesan Spiritual	94
2. Pesan Sosial	96
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Alur Penelitian.....	12
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Postingan Ayat Al-Quran	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Postingan Ayat Al-Quran	108
Lampiran 3. Postingan Ayat Al-Quran	109
Lampiran 4. Postingan Ayat Al-Quran	109
Lampiran 5. Postingan Ayat Al-Quran	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Postingan Ayat Al-Qur'an.....	49
Gambar 2. Postingan Ayat Al-Qur'an.....	50
Gambar 3. Postingan Ayat Al-Qur'an.....	52
Gambar 4. Postingan Ayat Al-Qur'an.....	53
Gambar 5. Postingan Ayat Al-Qur'an.....	54



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah tradisi tafsir yang kaya akan metodologi, Muzuza justru berani mendobrak pakem dengan menarik makna-makna baru dari ayat-ayat Al-Qur'an hanya melalui pendekatan linguistik semata. Padahal, seperti yang ditegaskan oleh Sahiron Syamsuddin¹, untuk menggali kompleksitas kandungan makna Al-Qur'an secara utuh, seorang penafsir semestinya menelusuri tidak hanya aspek kebahasaan, tetapi juga dimensi historis dari ayat yang dikaji. Muzuza ketika menafsirkan ayat kedua surah At-Takatsur tidak menjelaskan latar historis ayat (*asbab an-nuzul*) melainkan langsung menafsirkan kata *zurtum* sebagai simbol bahwa kubur adalah tempat persinggahan sementara, bukan tempat tinggal yang abadi,. Ia mengaitkan makna ini dengan analogi orang yang menjenguk orang sakit, yang hanya singgah kemudian kembali. Bagi Muzuza, pilihan kata tersebut menanamkan kesadaran bahwa kehidupan akhiratlah yang hakiki.² Penafsirannya menunjukkan kecenderungan pada pendekatan kebahasaan yang sederhana namun penuh muatan makna, meskipun tidak dibangun dengan perangkat tafsir klasik yang lebih komprehensif.

¹ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatatan ma'na'-cum-maghza atas al-Qur'an dan Hadis: menjawab problematika sosial keagamaan di era kontemporer* (Lembaga Ladang Kata, 2023).

² Zur maksudnya kamu telah pun menziarahi kubur. Perkataan ziarah ni Allah ta'ala guna untuk kubur kerana nak bagi tahu bahwa kubur bukan tempat yang hakiki kita duduk kat situ. Maknanya nanti kita akan keluar balik dari pada kubur tu, kubur tu hanya tempat persinggahan saje sebab nanti negeri akhirat lah yang kekal abadi. So cantik Allah ta'ala gunakan kata *zurtum* yaitu ziarah, datang dari perkataan ziarah sebab orang ziarah nih dia tak duduk kat situ, orang yang menziarahi orang yang sakit makna nya dia bukan duduk kat rumah orang sakit tapi dia pergi kejap je, lepas tu nanti akan balik semula. So begitu juga dengan konsep kita nak paham Allah ta'ala nak suruh kita paham tentang kubur ni bukan tempat abadi, kita akan di dikeluarkan kembali oleh Allah ta'ala pada hari kiamat untuk semuanya di hitung amalan, untuk kita tentukan mana satu tempat kita

Penelitian terhadap penafsiran Al-Quran di media sosial, telah menemukan dua tipologi kecenderungan, yaitu tekstual dan kontekstual. Kecenderungan tekstual umumnya berbasis pada metode skripturalistik³ yang identik dengan metode *tahlîlî*, yaitu menguraikan ayat secara runtut dengan pendekatan linguistik dan referensi tafsir klasik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Imaduddin⁴, Qotrunnada⁵, Dewi⁶, dan Nijma⁷. Sementara itu, kecenderungan kontekstual lebih menekankan pemahaman terhadap makna ayat berdasarkan fenomena sosial tertentu yang muncul di tengah masyarakat modern dan sering kali mengarah pada pendekatan tematik atau *maudhū'î*. Pendekatan ini terlihat dalam penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Annanda⁸, Muhafizah⁹, Anwar¹⁰, Fathurrosyid¹¹, dan Hartati¹². Dalam konteks ini, pendekatan penafsiran Muzuza menunjukkan kecenderungan yang unik karena memadukan kedua tipologi tersebut. Meskipun penafsirannya tidak selalu mengikuti perangkat metodologis

³ Abdul Muiz Amir dan Sahiron Syamsuddin, "Tafsir Virtual," *SUHUF*, 14.1 (2021), hal. 99–126.

⁴ Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Quran Salman Harun)," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2.2 (2017), hal. 69–80.

⁵ Siti Salma Qotrunnada, "Analisis Tafsir Al-Qur'an Melalui Media Sosial (Kajian atas Penafsiran Abdullah Zaen di Yufid. TV)" (FU).

⁶ Ahmad Zainal Abidin dan Dewi Charisun Chayati, "Tafsir Youtubi," *Suhuf*, 15.2 (2022), hal. 331–54.

⁷ Nijma Auliah Salsadilah, "TAFSIR DI MEDIA SOSIAL," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 20.1 (2024), hal. 57–92.

⁸ Fasya Tharra Annanda, "Kajian Atas Penafsiran Al-Quran Di Akun Instagram@Quranreview," 2021.

⁹ N I M Muhafizah, "Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram@quranreview)" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022).

¹⁰ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di Youtube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly," *Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2.2 (2019), hal. 197–213.

¹¹ Fathurrosyid Fathurrosyid, "Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha'," *Suhuf*, 13.1 (2020), hal. 77–101.

¹² Hartati Yuningsih dan Abdul Ghany, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah," *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*, 2.2 (2024), hal. 187–204.

tafsir secara menyeluruh, Muzuza tetap mampu menarik perhatian publik dengan pendekatan yang komunikatif dan relevan dengan masa kini.

Seiring perkembangan teknologi, media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berinteraksi namun juga digunakan sebagai media penyebaran tafsir Al-Quran. Hal ini menimbulkan perdebatan dari pengguna platform media sosial. Kelompok yang setuju menganggap tafsir di media sosial lebih memudahkan serta membantu para netizen untuk menangkap makna yang terdapat pada Al-Quran, seperti yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat¹³, Quranreview¹⁴, dan Nouman Ali Khan¹⁵. Sedangkan kelompok yang tidak setuju menganggap bahwa penafsiran al-quran di media sosial tidak sesuai dengan konteks dan tempatnya, sehingga menimbulkan pemahaman yang salah terhadap al-quran serta cenderung mencocoklogikan dengan fenomena yang terjadi pada zaman sekarang. Mereka juga beranggapan bahwa tidak semua orang memiliki kredibilitas untuk menafsirkan Al-Quran.¹⁶

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis penafsiran Muzuza di platform X yang cenderung hanya menggunakan satu metode dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran tetapi penafsiran yang dihasilkan tidak keluar dari koridor makna aslinya. Maka penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa Muzuza memiliki cara tersendiri dalam menarik perhatian audiens sehingga netizen menerima tafsir Al-Quran yang

¹³ Mahbub Ghazali, "Penafsiran al-Qur'an Retoris di Media Sosial: Pola Persuasif Ustadz Adi Hidayat melalui Youtube," *Jalsah: The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies*, 2.2 (2022), hal. 1–31.

¹⁴ Muhammad Rifat Al-Banna dan Moch. Ihsan Hilmi, "Analisis atas Respon Netizen pada Postingan Akun @Quranreview di Instagram," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2.1 (2022), hal. 17–24.

¹⁵ Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di Youtube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly."

¹⁶ Yolan Hardika Pratama, "Fenomena tafsir tekstual dalam media sosial," *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1.6 (2023), hal. 217–31.

ia jelaskan. Oleh karena itu untuk menjawab asumsi di atas, penelitian ini akan menggunakan teori framing untuk menganalisis penafsirannya serta menunjukkan *pertama*, framing devices yaitu perangkat framing yang digunakan dengan penggunaan kata, kalimat, grafik serta metafora. *Kedua*, reasoning devices yaitu perangkat penalaran yang berkaitan dengan kohesi dan koherensi dari bingkai yang dibangun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk interpretasi Muzuza terhadap Al-Quran dalam platfrom X?
2. Bagaimana bentuk *framing* tafsir yang digunakan Muzuza dalam penafsirannya di *space* platfrom X?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bentuk interpretasi Muzuza terhadap Al-Quran dalam platfrom X.
2. Menjelaskan bentuk *framing* tafsir yang digunakan Muzuza dalam penafsirannya di *space* platfrom X

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan wawasan keilmuan Islam, khususnya dalam kajian tafsir Al-Quran di ranah media sosial. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana proses pembingkai makna yang dilakukan oleh penceramah dalam menafsirkan Al-Quran melalui platfom X.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui letak posisi dari penelitian ini, maka peneliti akan mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel dan

tema yang serupa dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti telah mengklasifikasikannya pada tiga tema besar yaitu, Kajian tafsir di media sosial, Kajian *framing*, dan penafsiran di platform X.

1. Kajian Tafsir di Media Sosial

Sejauh ini penelitian yang membahas terkait penafsiran di media sosial, bukanlah sesuatu yang baru, karena telah banyak penelitian yang membahas secara mendalam, seperti yang dilakukan oleh: Mahbub Gozali¹⁷, Abdul Muiz¹⁸, Muhammad Fajar¹⁹, Nadirsyah Hosen²⁰, Umar Mansyur²¹, Roudlotul Jannah²², Rahmat Nurdin²³, Fadhli Lukman²⁴, Hasan Basri²⁵, dan Iqrom²⁶, mereka semua sepakat bahwa penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial merupakan fenomena modern yang menggambarkan evolusi tafsir di ranah digital. Dalam hal ini, media sosial berfungsi sebagai platform baru untuk penyebaran tafsir yang cepat dan luas, serta menjangkau khalayak luas. Meski

¹⁷ Ghozali, "Penafsiran al-Qur'an Retoris di Media Sosial: Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat melalui Youtube."

¹⁸ Abdul Muiz Amir dan Sahiron Syamsuddin, "Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran dalam Konten Dakwah Akhir Zaman di YouTube," *Suhuf*, 14.1 (2021), hal. 99–126.

¹⁹ Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1.1 (2021), hal. 110–14.

²⁰ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial (REPUBLIC)* (Bentang Pustaka, 2019).

²¹ Umar Mansyur, "Bahasa Indonesia dalam Belitan Media Sosial: Dari Cabe-Cabean Hingga Tafsir Al-Maidah 51," in *Prosiding Seminar Nasional & Dialog Kebangsaan dalam Rangka Bulan Bahasa*, 2016, hal. 145–55.

²² Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan, "TAFSIR AL-QURAN MEDIA SOSIAL: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview dan Implikasinya terhadap Studi al-Quran," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 1.1 (2021), hal. 1–15.

²³ Rahmat Nurdin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Media Sosial @ Quranreview)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22.2 (2023), hal. 143–56.

²⁴ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 2.2 (2016), hal. 117–39, doi:10.32495/nun.v2i2.59.

²⁵ Hasan Basri, Syaeful Rokim, dan Aceng Zakaria, "Konsep Dakwah Media Sosial Dalam Al Qur'an (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125)," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3.01 (2023), hal. 21–36.

²⁶ Iqrom Faldiansyah, "Strategi Tafsir Ayat dalam Dakwah di Era Digital: Mengoptimalkan Media Sosial sebagai Makna Dakwah: Strategies for Tafsir Da'wah Verses in the Digital age: Optimizing Social Media as a Da'wah Means," *Jurnal Bimas Islam*, 17.2 (2024), hal. 505–24.

membuka akses dakwah yang luas, fenomena ini juga menimbulkan kekhawatiran terkait otoritas keilmuan, validitas interpretasi, serta potensi disinformasi. Tafsir di media sosial menuntut literasi agama dan digital yang tinggi agar masyarakat tidak terjebak pada pemahaman dangkal dan provokatif atas teks suci.

2. Kajian *Framing*

Kajian dengan pendekatan teori *framing* telah lama menjadi bagian dari khazanah penelitian, sehingga bukan sesuatu yang baru muncul belakangan ini, terlebih lagi pada kajian *Islamic Studies*, khususnya terhadap kajian Al-Qur'an, karena peneliti telah menemukan penelitian serupa, seperti: Mahbub Gozali²⁷, Perdana Putra²⁸, Fakhruroji²⁹, Lukman³⁰, Muhamad Yoga³¹, Iman Mukhroman³², Abd Hannan³³, Zia Al-Ayyubi³⁴, dan Anggalih³⁵, para peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa teori framing berfungsi sebagai instrumen analisis untuk memahami konstruksi, transmisi, dan interpretasi pesan-pesan

²⁷ Mahbub Ghazali dan Muhammad Toriq Nurmadiansyah, "Media Framing of QS. al-Nisā'[4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 19.2 (2023), hal. 225–48.

²⁸ Perdana Putra Pangestu, "Efektivitas Dakwah Hadis dalam Media Sosial: Analisis atas Teori Framing Robert N. Entman," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6.1 (2021), hal. 67–82.

²⁹ Moch Fakhruroji, Ridwan Rustandi, dan Busro Busro, "Bahasa Agama di Media Sosial: Analisis Framing pada Media Sosial Islam Populer," *Jurnal Bimas Islam*, 13.2 (2020), hal. 203–34.

³⁰ Lukman Al-Hakim, "Framing dakwah salafi Rodja TV di media sosial youtube," *Islamic Communication Journal*, 6.2 (2021), hal. 177–90.

³¹ Muhamad Yoga Firdaus, "Core Framing terhadap Penggunaan Tafsir Ibnu Katsir di Media Online," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3.2 (2023), hal. 950–71.

³² Iman Mukhroman, "Viralitas Surat Al-Fatihah Dewa 19: Negosiasi Makna Agama di Media Sosial," *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.2 (2025), hal. 78–91.

³³ Abd Hannan, "Cyberspace dan populisme Islam di kalangan netizen: Studi kasus pada akun media sosial Felix Siauww," *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15.2 (2021), hal. 224–49.

³⁴ M Zia Al-Ayyubi, "Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Perspektif Hadis," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 19.2 (2019), hal. 148–66.

³⁵ Anggalih Bayu Muh Kamim, "Sikap Media Daring Dalam Kontestasi Pilkada DKI 2017 (Analisis terhadap Sikap Media Daring dalam Isu Dugaan Penghinaan Kitab Suci Al-Qur'an oleh Cagub Ahok dalam Rentang Pemberitaan 5 Oktober SD 20 Oktober 2016)," *Jurnal Komunikasi*, 11.2 (2017), hal. 189–200.

keagamaan oleh khalayak di lingkungan media digital. Dalam konteks ini, framing berfungsi untuk menilai isi pesan dan mengungkap teknik-teknik komunikator dalam menekankan topik-topik tertentu, mengidentifikasi akar permasalahan, merumuskan penilaian moral, dan mengusulkan solusi. Maka teori framing sangat penting dalam menjelaskan bagaimana wacana keagamaan dibangun dan diarahkan untuk menumbuhkan citra, mempengaruhi opini publik, dan memperkuat sikap ideologis dalam konteks penyebaran informasi digital yang cepat.

3. Tafsir di Platform X

Meskipun penelitian tentang penafsiran Al-Qur'an di platform X (Twitter) masih sangat terbatas, namun terdapat beberapa kajian yang melakukan penelitian tentang hal tersebut, seperti yang dilakukan oleh: Anggia³⁶, Arif Tasrikin³⁷, Wilda Rahmatin³⁸, dan Zalikho³⁹, mereka menyimpulkan bahwa, penafsiran Al-Qur'an di platform Twitter menunjukkan transformasi dakwah digital yang menggabungkan pendekatan keilmuan klasik dengan gaya komunikasi yang singkat, lugas, dan relevan dengan konteks kekinian. Twitter menjadi media yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan tafsir karena sifatnya yang cepat, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Penafsiran yang disampaikan biasanya

³⁶ Anggia Kesuma Putri, "Representasi Media Dakwah Modern: Studi Kasus Pada Platform Twitter," *Sibatik journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2.6 (2023), hal. 1857–68.

³⁷ Arif Tasrikin dan Sona Zainal Walad, "Hermeneutika Al-Qur'an dan literasi digital: revitalisasi metodologi tafsir untuk pendidikan berkelanjutan," *Vlivendum: Vision of Islamic Values Dynamics Journal*, 1.1 (2025), hal. 1–19.

³⁸ Wilda Rahmatin Nuzuliyah dan Annisa Fitri, "Exploration of numerical tafsir ideas on Nadirsyah Hosen's social media," *Digital Theory, Culture & Society*, 1.2 (2023), hal. 117–26.

³⁹ Zalikho Su'ada dan Neng Hannah, "Pandangan Kongres Ulama Perempuan Indonesia terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online di Media Sosial Twitter," *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3.2 (2023), hal. 117–33.

bersifat tematik, ringkas, dan menggunakan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami. Meskipun tidak seformal tafsir dalam karya ilmiah, namun aktivitas ini tetap memperhatikan kaidah tafsir dan berfungsi sebagai bentuk edukasi serta refleksi keagamaan yang kontekstual di era digital.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang terbagi dalam tiga tema utama, yakni kajian tafsir di media sosial, kajian framing, dan penafsiran Al-Qur'an di platform X (Twitter) dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki posisi penting dalam melengkapi kekosongan yang masih ada. Meskipun berbagai studi sebelumnya telah membahas tafsir di media sosial secara umum maupun dengan pendekatan framing, dan beberapa telah menyentuh fenomena penafsiran di Twitter, namun kajian yang membahas secara mendalam terkait penafsiran Al-Qur'an di platform X dengan analisis framing secara spesifik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memperkaya khazanah keilmuan dengan mengisi celah tersebut, serta menawarkan perspektif baru dalam memahami dinamika penyebaran wacana keagamaan di era digital melalui pendekatan teoritis yang lebih terfokus dan kontekstual.

E. Kerangka Teori

Konsep framing pertama kali diperkenalkan oleh sosiolog terkemuka Erving Goffman melalui karyanya *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. Goffman menyatakan bahwa *frame* adalah seperangkat konsep dan perspektif teoritis yang mengatur pengalaman serta membimbing tindakan individu. Menurutnya, setiap individu memaknai berbagai peristiwa di sekelilingnya melalui sebuah kerangka utama yang diterima begitu saja sebagai

acuan berpikir dan bertindak.⁴⁰ Pandangan ini kemudian diperkaya oleh William A. Gamson yang menempatkan framing dipandang sebagai cara bercerita (*story line*) atau gugusan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana.⁴¹

Selanjutnya, Zhongdang Pand dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan perhatian lebih dan memberikan gambaran bagi khalayak tentang bagaimana isu tersebut dipahami. Model mereka membagi analisis framing menjadi empat dimensi yaitu sintaksis, skrip, tematik, serta retorik.⁴² Selain itu, Robert N. Entman mendefinisikan framing adalah serangkaian proses seleksi dari berbagai aspek realitas seperti memilih aspek realitas tertentu, menonjolkan mereka, membentuk interpretasi kasual, menilai moralitas, dan menawarkan solusi sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain.⁴³ Dari keempat pandangan ini, bahwa framing merupakan cara untuk memahami bagaimana media membentuk dan mengonstruksi realitas. Proses pembentukan realitas ini menghasilkan penonjolan pada bagian-bagian tertentu sehingga lebih mudah dikenali oleh khalayak. Dampaknya, audiens akan lebih mengingat aspek-aspek yang disorot secara intens oleh media, sementara bagian lain yang tidak diangkat menjadi terabaikan hingga terlupakan.

⁴⁰ Erving Goffman, *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*, 3rd print. (Cambridge (Mass.): Harvard university press, 1974).

⁴¹ William A. Gamson dan Andre Modigliani, "Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach," *American Journal of Sociology*, 95.1 (1989), hal. 1–37.

⁴² Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, "Framing Analysis: An Approach to News Discourse," *Political Communication*, 10.1 (1993), hal. 55–75.

⁴³ Robert M Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication*, 43.4 (1993), hal. 51–58.

Gagasan Gamson mengenai frame media ditulis bersama Andre Modigliani.⁴⁴ Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang itu sebagai kemasan atau *package*. Kemasan (*package*) adalah rangkaian ide-ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan. *Package* adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima. Dalam pandangan Gamson, framing dipahami sebagai seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu. Ide sentral ini akan didukung oleh perangkat wacana lain seperti kata, kalimat, metafora, pemakaian gambar, dan sebagainya sehingga antara satu bagian wacana dengan bagian yang lain saling mendukung.

Eriyano dalam bukunya “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*” menjelaskan ada dua perangkat bagaimana ide sentral ini diterjemahkan dalam teks berita.⁴⁵ Pertama, *framing device* atau perangkat framing. Perangkat ini berhubungan dan berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Perangkat framing ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik/gambar, dan metafora. Semua elemen tersebut dapat ditemukan dan ditandai serta merujuk pada gagasan atau ide sentral tertentu. Kedua, *reasoning devices* atau perangkat penalaran. Kalau pertama berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, atau metafora tertentu yang

⁴⁴ Gamson dan Modigliani, “Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach.”

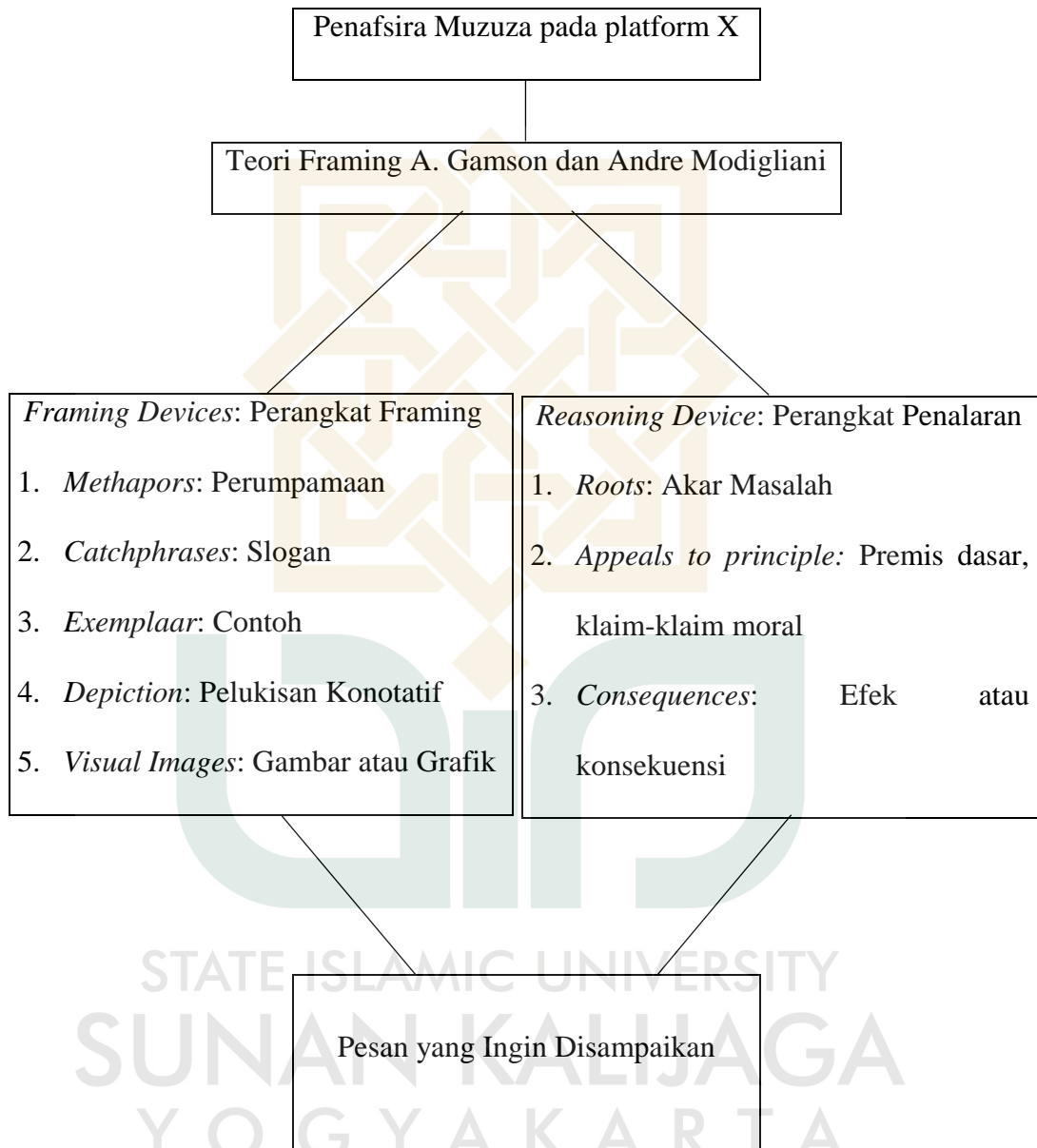
⁴⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (LKIS Group, 2002).

menunjuk pada gagasan tertentu maka perangkat penalaran berhubungan dengan kohesi dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu. Sebuah gagasan tidak hanya berisi kata atau kalimat, gagasan itu juga selalu ditandai oleh dasar pembenar tertentu, alasan tertentu, dan sebagainya. Dasar pembenar dan penalaran tersebut bukan hanya meneguhkan suatu gagasan atau pandangan melainkan lebih jauh membuat pendapat atau gagasan tampak benar, abash, dan demikian adanya. Lewat aspek penalaran tersebut, khalayak akan menerima pesan itu sehingga tampak sebagai kebenaran, alamiah, dan wajar. Sebaliknya, kalau dalam suatu teks tidak terdapat elemen penalaran demikian, gagasan akan tampak aneh, tidak beralasan, dan orang dengan mudah mempertanyakan pesan atau gagasan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, teori framing digunakan untuk menganalisis penafsiran Muzuza di platform X. Penafsiran Muzuza menarik karena menggabungkan pendekatan linguistik yang sederhana dengan konteks sosial yang aktual, sehingga membentuk bingkai pemahaman yang khas. Misalnya melalui *framing devices*, ia memanfaatkan metafora seperti menggambarkan Allah yang *aş-şamad* sebagai “tempat pengaduan total yang tidak tergantikan” dan *exemplars* seperti fenomena masyarakat yang masih percaya pada dukun meskipun beribadah kepada Allah. Sementara itu dalam *reasoning devices*, Muzuza mengidentifikasi akar masalah seperti lemahnya pemahaman tauhid, menguraikan konsekuensi berupa kerugian hidup yang dialami oleh mereka yang lalai, serta mengajak pada prinsip-prinsip seperti kepedulian sosial dan kemurnian ibadah. Dengan demikian, teori framing Gamson dan Modigliani memberikan kerangka analisis yang tepat untuk mengungkap bagaimana Muzuza membangun

pesan tafsirnya agar relevan dan diterima oleh audiens media sosial, serta untuk menelusuri pesan-pesan yang ia coba sampaikan melalui penafsirannya.

Tabel 1. Kerangka Alur Penelitian



F. Metode Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan *analysis content*, yang berusaha menelusuri praktik penafsiran Al-Quran di media sosial, spesifik pada penafsiran audio Muzuza di platform X. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan. Sumber primer, yakni penafsiran audio Muzuza yang ada di platform X. Adapun sumber sekunder yakni data-data pendukung yang meliputi buku, artikel, dan literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan memilah dan menyaring sumber data primer berupa penafsiran audio dari QS. An-Nâs hingga QS. At-Takatsur, yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan topik utama maupun subtopik yang relevan. Setelah proses kategorisasi, data dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk memberikan penafsiran yang mendalam serta menyusun kesimpulan dari temuan-temuan tersebut. Untuk membantu proses analisis, penelitian ini menggunakan teori media dengan pendekatan analisis framing sebagai pisau analisis dalam memahami konstruksi makna dalam penafsiran yang dikaji.

Fenomena penafsiran Al-Quran yang dilakukan oleh Muzuza di platform X memiliki tempat tersendiri di kalangan masyarakat khususnya generasi muda. Penyampaian pesan-pesan Al-Quran dengan bahasa yang sederhana, relevan, dan dekat dengan pengalaman hidup sehari-hari menjadi ciri khas penafsiran Muzuza. Melalui penelitian ini, penulis berupaya menunjukkan bagaimana dinamika penafsiran Al-Quran di media sosial dan seperti apa konstruksi *framing* yang dibangun oleh Muzuza dalam menyampaikan penafsirannya kepada masyarakat luas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan pada penelitian ini ke dalam lima bab yang akan diuraikan berikut ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai dinamika tafsir Al-Quran: dari lisan menuju media sosial. Peneliti membaginya menjadi tiga sub tema yaitu *pertama*, tafsir Al-Quran: dinamika dan perkembangannya. Sub tema ini berisikan tentang periodisasi perkembangan tafsir Al-Quran yang mana terdiri dari tiga periode yaitu Klasik, pertengahan, dan Modern-Kontemporer. *Kedua*, wacana penafsiran Al-Quran di media sosial. Pada bagian ini terdiri dari tiga poin pembahasan yaitu wacana penafsiran di Facebook, wacana penafsiran di Instagram, dan wacana penafsiran di Youtube. *Ketiga*, Karakteristik Penafsiran Al-Quran di Media Sosial. Peneliti menampilkan bahwa ada tiga karakteristik khas yang ada pada penafsiran Al-Quran di media sosial yaitu pencitraan, pembuatan jaringan global, dan ideologisasi.

Bab III menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pertama yakni bentuk interpretasi Muzuza di platform X. Peneliti memulai dengan menjelaskan biografi terlebih dahulu, kemudian menjabarkan bentuk-bentuk penafsiran Muzuza di platform x, selanjutnya menganalisis tentang metode dan corak apa yang digunakan dalam aktivitas interpretasinya di platform X.

Bab IV menjawab pertanyaan dari rumusan masalah kedua yaitu *framing* tafsir yang digunakan Muzuza dalam platform X dengan menggunakan teori

framing milik A. Gamson dan Andre Modigliani. Melalui teori framing dan penafsiran Muzuza di X, peneliti menganalisis *framing devices*, *reasoning devices*, dan pesan apa yang ingin disampaikan oleh Muzuza.

Bab V menyajikan kesimpulan terkait dengan dua rumusan masalah yang diangkat, serta saran yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan atau pengembangan kajian tafsir berbasis media sosial, khususnya di platform X.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti jabarkan dan paparkan di atas dari bab-bab terdahulu, maka peneliti telah berhasil menjawab dua pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

Pertama, Penafsiran yang dilakukan oleh Muzuza di platform X umumnya dimulai dengan uraian makna kata secara linguistik, kemudian dikaitkan dengan fenomena sosial yang relevan di kehidupan modern. Ia menggunakan bahasa sederhana, analogi keseharian, dan contoh konkret untuk membuat pesan Al-Quran lebih mudah dipahami audiens. Pendekatan ini menonjolkan peringatan moral dan ajakan refleksi, sekaligus mengaitkan pesan ayat dengan perilaku dan realitas sosial yang sedang terjadi. Meskipun tidak banyak membahas dimensi historis atau metodologi tafsir klasik secara komprehensif, Muzuza mampu membentuk narasi yang komunikatif, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari sehingga pesan tafsirnya terasa relevan bagi pengguna media sosial.

Kedua, Dalam membingkai pesan-pesan Al-Qur'an, Muzuza menggunakan pendekatan teori framing yang digagas oleh William A. Gamson dan Andre Modigliani. Ia secara konsisten memanfaatkan framing devices seperti *metafora*, *catchphrases*, *exemplars*, dan *depiction* untuk menyederhanakan pesan ayat dan menjadikannya lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, reasoning devices seperti *roots* (*akar masalah*), *appeals to principle* (*seruan moral*), dan *consequences* (*akibat*) digunakan untuk memperkuat penalaran dan mendorong kesadaran serta tindakan audiens. Penafsiran Muzuza tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga membentuk pesan-pesan baru yang

menyegarkan perspektif terhadap konsep tauhid, ibadah, dan muamalah. Ia menghadirkan kembali nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan komunikatif agar lebih mudah diterima oleh masyarakat modern. Selain itu, Muzuza juga berupaya membangun pesan-pesan sosial seperti tauhid yang murni, kesadaran ibadah yang utuh, serta empati dan tanggung jawab sosial, khususnya dalam komunitas digital muslim.

B. Saran

Peneliti sadar akan keterbatasan penelitian ini dalam mencapai kata kesempurnaan, sehingga sangat dibutuhkan penelitian-penelitian lanjutan yang melanjutkan. Penelitian ini hanya memfokuskan pada penafsiran Muzuza melalui platform X dengan menggunakan teori framing William A. Gamson dan Andre Modigliani. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian terhadap penceramah-penceramah lain di media sosial serta mengombinasikan teori framing dengan pendekatan lain, seperti semiotika atau analisis wacana kritis, agar menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika tafsir digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal, dan Dewi Charisun Chayati, "Tafsir Youtubi," *Suhuf*, 15.2 (2022), hal. 331–54
- Al-Ayyubi, M Zia, "Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Perspektif Hadis," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 19.2 (2019), hal. 148–66
- Al-Banna, Muhammad Rifat, dan Moch. Ihsan Hilmi, "Analisis atas Respon Netizen pada Postingan Akun @Quranreview di Instagram," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2.1 (2022), hal. 17–24, doi:10.15575/jis.v2i1.15770
- Al-Hakim, Lukman, "Framing dakwah salafi Rodja TV di media sosial youtube," *Islamic Communication Journal*, 6.2 (2021), hal. 177–90
- Al-Jashshash, *Ahkâm Al-Quran* (Dar al Kutub al-'Ilmiyah, 1994)
- al-Syirbasi, Ahmad, *Qisah al Tafsir* (Dar Al-Qalam, 1962)
- Al-Thabarsi, *Majma' al Bayân li 'Ulum al-Quran* (Dar Ihya' al Turats al-Islami, 1992)
- Amir, Abdul Muiz, dan Sahiron Syamsuddin, "Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran dalam Konten Dakwah Akhir Zaman di YouTube," *Suhuf*, 14.1 (2021), hal. 99–126
- Annanda, Fasya Tharra, "Kajian Atas Penafsiran Al-Quran Di Akun Instagram@ Quranreview," 2021
- Ar-Razi, Fakhrudin, *Mafâtiḥ al-Ghaib* (Dar al Kutub al-'Ilmiyah)
- Asy-Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Itqan fî Ulumul Quran* (Indiva Pustaka, 2008)
- Ayoub, Mahmoud M, *Qur'an and Its Interpreters, The, Volume II: The House of 'Imrân* (State University of New York Press, 1992)

- Basri, Hasan, Syaeful Rokim, dan Aceng Zakaria, “Konsep Dakwah Media Sosial Dalam Al Qur’an (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125),” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3.01 (2023), hal. 21–36
- Entman, Robert M, “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm,” *Journal of Communication*, 43.4 (1993), hal. 51–58, doi:10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (LKIS Group, 2002)
- Fakhruroji, Moch, Ridwan Rustandi, dan Busro Busro, “Bahasa Agama di Media Sosial: Analisis Framing pada Media Sosial Islam Populer,” *Jurnal Bimas Islam*, 13.2 (2020), hal. 203–34
- Faldiansyah, Iqrom, “Strategi Tafsir Ayat dalam Dakwah di Era Digital: Mengoptimalkan Media Sosial sebagai Makna Dakwah: Strategies for Tafsir Da’wah Verses in the Digital age: Optimizing Social Media as a Da’wah Means,” *Jurnal Bimas Islam*, 17.2 (2024), hal. 505–24
- Fathurrosyid, Fathurrosyid, “Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha’,” *Suhuf*, 13.1 (2020), hal. 77–101
- Fiddaroyini, Fatia Salma, “Karakteristik Tafsir Al-Qur’an Medsos: Implikasi Tafsir Al-Qur’an Pada Akun Instagram @Quranreview Terhadap Kehidupan Kaum Milenial” (IAIN KEDIRI, 2023)
- Firdaus, Muhamad Yoga, “Core Framing terhadap Penggunaan Tafsir Ibnu Katsir di Media Online,” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3.2 (2023), hal. 950–71
- Gamson, William A., dan Andre Modigliani, “Media Discourse and Public

- Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach,” *American Journal of Sociology*, 95.1 (1989), hal. 1–37, doi:10.1086/229213
- Ghozali, Mahbub, “Penafsiran al-Qur’an Retoris di Media Sosial: Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat melalui Youtube,” *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies*, 2.2 (2022), hal. 1–31, doi:10.37252/jqs.v2i2.324
- Ghozali, Mahbub, dan Muhammad Toriq Nurmadiansyah, “Media Framing of QS. al-Nisā’[4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation,” *Jurnal Studi Al-Qur’an*, 19.2 (2023), hal. 225–48
- Goffman, Erving, *Frame Analysis : An Essay on the Organization of Experience*, 3rd print. (Cambridge (Mass.): Harvard university press, 1974) <<http://lib.ugent.be/catalog/rug01:001224315>>
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Khazanah Pustaka Keilmuan, 2003)
- Hairul, Moh. Azwar, “Tafsir Al-Qur’an di Youtube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly,” *Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 2.2 (2019), hal. 197–213, doi:10.33511/alfanar.v2n2.197-213
- Hannan, Abd, “Cyberspace dan populisme Islam di kalangan netizen: Studi kasus pada akun media sosial Felix Siauw,” *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15.2 (2021), hal. 224–49
- Hornby, A.S., *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* (Oxford University Press, 1974)
- Hosen, Nadirsyah, *Tafsir Al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia*

Ayat Suci pada Era Media Sosial (REPUBLISH) (Bentang Pustaka, 2019)

Ibn Manzûr, Jamaluddin Muhammad ibn Mukarram, *Lisanul Arab* (Dâr al-Ma'ârif)

Ibnu 'Abbās, *Tanwîr al-Miqbās* (Beirut: Dar al-Fikr., 1990)

Jannah, Roudlotul, dan Ali Hamdan, "TAFSIR AL-QURAN MEDIA SOSIAL:

Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview dan Implikasinya terhadap Studi al-Quran," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 1.1 (2021), hal. 1–15

Kamim, Anggalih Bayu Muh, "Sikap Media Daring Dalam Kontestasi Pilkada DKI 2017 (Analisis terhadap Sikap Media Daring dalam Isu Dugaan Penghinaan Kitab Suci Al-Qur'an oleh Cagub Ahok dalam Rentang Pemberitaan 5 Oktober SD 20 Oktober 2016)," *Jurnal Komunikasi*, 11.2 (2017), hal. 189–200

Lukman, Fadhli, "Tafsir Sosial Media di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 2.2 (2016), hal. 117–39, doi:10.32495/nun.v2i2.59

Mansyur, Umar, "Bahasa Indonesia dalam Belitan Media Sosial: Dari Cabe-Cabean Hingga Tafsir Al-Maidah 51," in *Prosiding Seminar Nasional & Dialog Kebangsaan dalam Rangka Bulan Bahasa*, 2016, hal. 145–55

Miftahuddin, Muhammad, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 6.2 (2020), hal. 117–43, doi:10.32495/nun.v6i2.159

Miswar, Andi, "Perkembangan Tafsir Al-Qur'an pada Masa Sahabat," *Jurnal Rihlah*, 5.2 (2016), hal. 145–62

Mubarok, Muhamad Fajar, dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-

- Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1.1 (2021), hal. 110–14
- Muhafizah, N I M, “Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram@ quranreview)” (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022)
- Muhammad, Wildan Imaduddin, “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Quran Salman Harun),” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2.2 (2017), hal. 69–80, doi:10.24090/maghza.v2i2.1570
- Muhtadin, Choirul, “Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburquranid (Analisis Kritis)” (UIN WALISONGO SEMARANG, 2022)
- Mukhroman, Iman, “Viralitas Surat Al-Fatihah Dewa 19: Negosiasi Makna Agama di Media Sosial,” *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.2 (2025), hal. 78–91
- Muna, Nailil, “Metode Tafsir al-Mawḍū'ī: Studi Komparatif antara Muhammad Al-Ghazālī dan Abd Al-Ḥayy Al-Farmāwī,” *AL-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 4.2 (2018), hal. 127–54
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan hingga Modern-Kontemporer*, Cet-2 (Idea Press, 2016)
- , *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (LKIS Group, 2010)
- Nazhifah, Dinni, dan Fatimah Isyti Karimah, “Geneologi Bentuk Tafsir Tabiin,” *Bayani: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2021), hal. 158–74,

doi:10.52496/bayaniv.1i.2pp158-174

- Nurdin, Rahmat, “Tafsir Al-Qur’an Di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Media Sosial@ Quranreview),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22.2 (2023), hal. 143–56
- Nurhayat, Tasya Putri, dan Edi Komarudin, “Perkembangan Tafsir Al-Qur’an Pada Abad Pertengahan,” *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 3.2 (2024), hal. 115–20, doi:10.15575/mjiat.v3i2.30381
- Nuzuliyah, Wilda Rahmatin, dan Annisa Fitri, “Exploration of numerical tafsir ideas on Nadirsyah Hosen’s social media,” *Digital Theory, Culture & Society*, 1.2 (2023), hal. 117–26
- Pan, Zhongdang, dan Gerald M. Kosicki, “Framing Analysis: An Approach to News Discourse,” *Political Communication*, 10.1 (1993), hal. 55–75
- Pangestu, Perdana Putra, “Efektivitas Dakwah Hadis dalam Media Sosial: Analisis atas Teori Framing Robert N. Entman,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6.1 (2021), hal. 67–82
- Pratama, Yolan Hardika, “Fenomena tafsir tekstual dalam media sosial,” *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1.6 (2023), hal. 217–31
- Putri, Anggia Kesuma, “Representasi Media Dakwah Modern: Studi Kasus Pada Platform Twitter,” *Sibatik journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2.6 (2023), hal. 1857–68
- Qotrunnada, Siti Salma, “Analisis Tafsir Al-Qur’an Melalui Media Sosial (Kajian atas Penafsiran Abdullah Zaen di Yufid. TV)” (FU)
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (University of Chicago Press, 1982)

- Salim, Ahmad Agus, dan Hazmi Ihkamuddin, “Telaah Perkembangan Tafsir Periode Modern,” *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 4.2 (2022), hal. 95–106, doi:10.20871/tjsq.v4i2.181
- Salsadilah, Nijma Auliah, “Tafsir Di Media Sosial,” *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 20.1 (2024), hal. 57–92
- Shihab, M Quraish, *Kaidah tafsir*, Cet. I (Lentera Hati Group, 2013)
- , *Sejarah Ulumul Qur’an*, Pustaka Firdaus, Cet. III (2001)
- Su’ada, Zalikho, dan Neng Hannah, “Pandangan Kongres Ulama Perempuan Indonesia terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online di Media Sosial Twitter,” *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3.2 (2023), hal. 117–33
- Syamsuddin, Sahiron, *Pendekatatan ma’na’-cum-maghza atas al-Qur’an dan Hadis: menjawab problematika sosial keagamaan di era kontemporer* (Lembaga Ladang Kata, 2023)
- Tasrikin, Arif, dan Sona Zainal Walad, “Hermeneutika Al-Qur’an dan literasi digital: revitalisasi metodologi tafsir untuk pendidikan berkelanjutan,” *Vlivendum: Vision of Islamic Values Dynamics Journal*, 1.1 (2025), hal. 1–19
- Ukarana, Cesta Izzati, Muhamad Suharbillah, dan Pia Khoirotun Nisa, “Respons terhadap Komunitas AnieSpace sebagai Bentuk Ruang Publik Baru,” *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.2 (2024), hal. 165–78
- Usman, *Ilmu Tafsir* (Teras, 2009)
- Yahya, Anandita, Kadar M Yusuf, dan Alwizar Alwizar, “Metode Tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran dan al-Mawdu’i),” *Palapa*, 10.1

(2022), hal. 1–13

Yuningsih, Hartati, dan Abdul Ghany, “Transformasi Tafsir Al-Qur’an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah,” *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*, 2.2 (2024), hal. 187–204, doi:10.24014/alqudwah.v2i2.29123

Yusuf HM, Moh., dan Muhammad Satra, “Kajian Tafsir Al-Qur’an Di Era Digital: Literasi dan Pengaruh Teknologi,” *jurnal: Literasiologi liiterasi kita Indonesia*, 12.5 (2020), hal. 226–39
<<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>>